

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Umi Narimawati (2016: 32) “metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis”

Umi Narimawati (2016:87) mengemukakan bahwa objek penelitian adalah objek yang berorientasi pada permasalahan yang sedang diteliti berdasarkan sasaran ilmiah yang akan dicapai untuk memperoleh berbagai macam data dan informasi yang dapat mendukung pemahaman untuk materi yang sedang diteliti sedangkan pada tahun 2006 Sugiyono mendefinisikan objek penelitian merupakan saluran data yang digunakan untuk mencapai suatu hal yang objektif.

Berdasarkan penelitian tersebut bahwa objek penelitian disini yaitu Job Insecurity (X1), Stres kerja (X2) dan Iklim Organisasi (Y). Dimana Unit Analisis yaitu pada PT Pisma Abadi Jaya, lalu Unit Observasi sebagai bahan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada karyawan PT Pisma Abadi Jaya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dimana, metode deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan Variabel Job Insecurity (x1), Stres Kerja (x2), Iklim Organisasi (x3) dan Turnover Intention (y). Selain itu metode verifikatif pada penelitian ini digunakan untuk menguji hubungan Job Insecurity dengan Turnover Intention, hubungan Stres Kerja dengan Turnover Intention dan hubungan Iklim Organisasi dengan Turnover Intention

3.1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab akibat dari suatu gejala tertentu. Sedangkan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan segala perilaku yang dapat diamati.

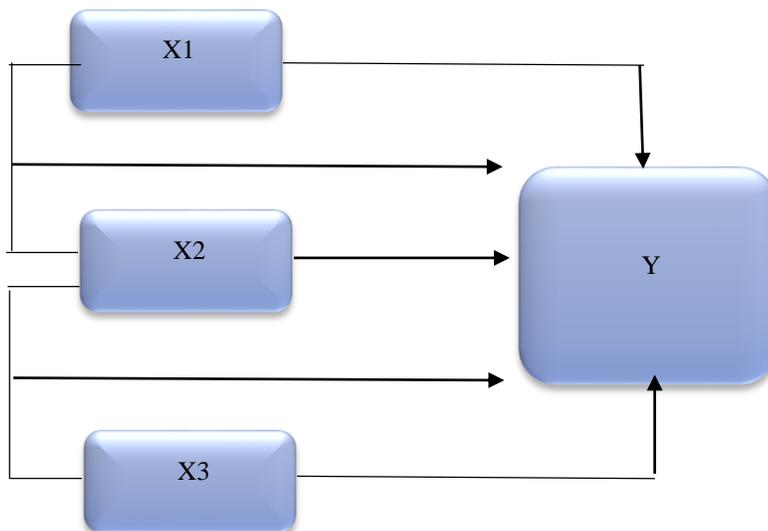
Sementara itu adapun menurut penulis pada buku kualitatif nya seperti yang diungkapkan oleh **Sugiono (2009:5)** menyatakan:

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan dilakukan secara triangulasi

(gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang di gunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T-1	Descriptive	Descriptive dan Survey	Karyawan PT Pisma Abadi Jaya	Cross Sectional
T-2	Verifikatif	Descriptive dan Survey	Karyawan PT Pisma Abadi Jaya	Cross Sectional
T-3	Verifikatif	Descriptive dan Survey	Karyawan PT Pisma Abadi Jaya	Cross Sectional
T-4	Verifikatif	Descriptive dan Survey	Karyawan PT Pisma Abadi Jaya	Cross Sectional
T-5	Verifikatif	Descriptive dan Survey	Karyawan PT Pisma Abadi Jaya	Cross Sectional
T-6	Verifikatif	Descriptive dan Survey	Karyawan PT Pisma Abadi Jaya	Cross Sectional



Gambar 3.1
Desain Penelitian

3.1.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Independen, yaitu Job Insecurity (X_1) Stres Kerja (X_2) Iklim Organisasi (X_3). Variabel Independen merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terikat (**Robbins, 2009:23**)

2. Variabel Dependen, yaitu Turnover Intention (Y)

Variabel Dependen adalah faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain (**Robbins, 2009:23**) Turnover Intention merupakan salah satu yang mempengaruhi dari semua variabel yang di atas.

Operasional Variabel penelitian dapat dijelaskan secara lengkap pada table 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2

Operasional Variabel Job Insecurity

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	No. Item	Skala	Sumber Data
Job Insecurity (X₁)	Job insecurity adalah ketidakberdayaan untuk mempertahankan kelanjutan pekerjaan karena ancaman situasi dari suatu pekerjaan. Greenhalgh dan Rosenblatt (1984)	Keterlibatan Kerja	Terlibat dalam konflik yang ada di perusahaan	1,2	Ordinal	Karyawan PT Pisma Abadi Jaya
		Komitmen Organisasi	Keinginan lebih dari sekedar keanggotaan formal	3,4 5,6	Ordinal	
		Kepercayaan Atasan	Memberikan wewenang untuk karyawan		Ordinal	

Tabel 3.3

Operasional Variabel Stres Kerja

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	No. Item	Skala	Sumber Data
Stres Kerja (X₂)	Stres kerja adalah suatu kondisi karyawan yang mengalami tekanan dalam pekerjaan baik dari tugas, pimpinan dan lingkungan kerja tempat karyawan tersebut bekerja. (Putra dan Wibawa, 2014)	Beban Kerja	Waktu/batasan waktu yang dimiliki oleh pekerja dalam menyelesaikan tugasnya	7,8	Ordinal	Karyawan PT Pisma Abadi Jaya
		Psikologis	Kegelisahan, kebosanan, agresif, depresi, kelelahan, kekecewaan, kehilangan kesabaran, mudah marah dan suka menunda-nunda pekerjaan.	9,10	Ordinal	
		Kepuasan Kerja	Cerminan dari perasaan pekerja terhadap pekerjaannya.	11,12	Ordinal	

Tabel 3.4

Operasional Variabel Iklim Organisasi

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	No. Item	Skala	Sumber Data
Iklim Organisasi (X₃)	Iklim organisasi adalah lingkungan internal atau psikologi organisasi. Iklim organisasi mempengaruhi praktik dan kebijakan SDM yang diterima oleh anggota organisasi. (Simamora, 2001)	Struktur	Struktur merefleksikan perasaan mengenai peran dan tanggung jawab mereka.	13,14	Ordinal	Karyawan PT Pisma Abadi Jaya
		Tanggung Jawab	Meliputi kemandirian dalam menyelesaikan pekerjaan.	15,16	Ordinal	
		Pengakuan	Imbalan yang layak setelah menyelesaikan pekerjaannya dengan baik	17,18	Ordinal	
		Dukungan	Hubungan dengan rekan kerja yang lain.	19,20	Ordinal	
		Komitmen	Pemahaman karyawan mengenai tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan.	21,22	Ordinal	

Tabel 3.4

Operasional Variabel Turnover Intention

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	No. Item	Skala	Sumber Data
Turnover Intention (Y)	Turnover intention merupakan suatu keadaan dimana pekerja memiliki niat atau kecenderungan yang dilakukan secara sadar untuk mencari suatu pekerjaan lain sebagai alternatif di organisasi yang berbeda dan turnover adalah penggerak keluarnya tenaga kerja dari tempatnya bekerja. (Abdillah, 2012)	Faktor Usia	Semakin tua semakin menurun semangat kerjanya	23,24	Ordinal	Karyawan PT Pisma Abadi Jaya
		Lama Kerja	Jenuh dengan rutinitas di perusahaan	25,26	Ordinal	
		Budaya Organisasi	Menyangkut dengan berbagai interaksi yang terjadi di lingkungan organisasi	27,28	Ordinal	

3.1.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.1.3.1 Sumber Data

1. Data Primer

merupakan informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel dengan variabel penelitian yang diteliti (Sekaran:2006). Berdasarkan sifatnya data primer terbagi menjadi dua macam yaitu:

a. Data Kualitatif

Bersifat tidak terstruktur sehingga variasi data sumbernya mungkin sangat beragam. Hal ini disebabkan karena karyawan yang terlibat dalam penelitian diberi kebebasan untuk mengutarakan pendapat dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati.

b. Data Kuantitatif

Bersifat terstruktur sehingga mudah dibaca peneliti. Data ini dapat dihitung berupa angka-angka yang diperoleh langsung dari sumber yang diteliti seperti jumlah karyawan, absensi karyawan dan data-data lainnya yang menunjang penelitian yang akan diteliti

Adapun menurut **Umi Narimawati (2008:98)** dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Teori dan Aplikasi* menjelaskan bahwa:

“Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi maupun dalam bentuk file-file. Data ini juga harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.”

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang dapat diperoleh dari beberapa sumber yang telah ada atau dari penelitian sebelumnya seperti web, internet,

catatan atau dokumentasi perusahaan dan studi kepustakaan terkait dengan topik penelitian. Adapun menurut **Uma Sekaran (2011)** yang menyebutkan bahwa:

“Data sekunder merupakan data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah berupa catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industry oleh media, situs web, internet atau sebagainya.”

Data sekunder juga terbagi menjadi dua yaitu:

a. Data Internal, yaitu data yang sifatnya intern atau dari dalam perusahaan yang bersangkutan

b. Data Eksternal, yaitu data yang sifatnya ekstern atau data yang telah disediakan oleh pihak tertentu di luar perusahaan

3.1.3.2 Teknik Penentuan Data (Penentuan Sampel Minimal)

1. Populasi

Teknik penentuan data yang ada dalam penelitian ini yaitu dengan menentukan populasi. Adapun pengertian populasi menurut **Sugiono (2004:72)** yaitu: “Populasi dapat berarti juga wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya.

Oleh karena itu, berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian sebanyak 65 karyawan tidak tetap yang ada di PT Pisma Abadi Jaya.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian (Umi Narimawati,2008). Lalu menurut Sugiono (2006:556) menjelaskan pengertian sampel yaitu: “Sampel adalah sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi atau sebagian populasi untuk dijadikan unit pengamatan sebuah penelitian.”

Peneliti mengambil jumlah sampel menggunakan pendekatan Slovin. Pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Slovin dalam Husein Umar (2004:78) yaitu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Ket : n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas kesalahan yang di toleransi (1% 5%, 10%)

Berdasarkan rumus Slovin di atas, maka penulis dapat mengetahui sampel karyawan yang akan diambil dalam penelitian ini melalui perhitungan berikut:

$$n = \frac{50}{1+50(10\%)^2}$$

$$n = \frac{50}{1,5} = 33,3 \text{ dibulatkan menjadi } 33 \text{ responden}$$

3.1.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan atau sukar untuk mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan, sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Hadi S dalam **Sugiyono (2009:166)** menjelaskan pengertian tentang observasi yaitu:

“Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”

Dengan observasi, peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi social, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistic dan menyeluruh.

b. Wawancara

Yaitu cara pengumpulan data yang dalam pelaksanaannya mengadakan Tanya jawab terhadap orang-orang yang erat kaitannya dengan permasalahann baik secara tertulis maupun lisan guna memperoleh keterangan atau masalah yang diteliti

Menurut **Esterber (2002)** yang telah dikutip dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif **Sugiono (2009:73-74)**, wawancara dibagi beberapa macam yaitu:

“wawancara dalam riset kualitatif, yang disebut sebagai wawancara mendalam (depth interview), atau wawancara secara intensif (intensive interview) dan kebanyakan tidak bestruktur. Tujuannya yaitu untuk mendapat data kualitatif yang mendalam”

c. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistic kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang di tunjukan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini.

3.1.4.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (azwar 2007:89). Suatu skala atau instrument pengukur dapat di katakana mempunyai validitas yang tinggi apabila instrument tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(\sum X^2 - (X)^2) \times (\sum Y^2 - (Y)^2)}}$$

rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran.

Rumus digunakan untuk menguji validitas adalah rumus *Korelasi Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

Keterangan:

- r_1 = Koefisien validitas item yang dicari
- X = Skor yang diperoleh subjek dalam setiap item
- Y = Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item
- $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X yang berskala ordinal
- $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y yang berskala ordinal
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor Y
- n = Banyaknya responden

Dalam mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi menurut Suharsimi Arikunto (2009:164) dapat dilihat pada Tabel 3.6 sebagai berikut :

Besarnya Nilai	Interprestasi
Antara 0,700 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,500	Tinggi
Antara 0,500 sampai dengan 0,400	Agak tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,300	Sedang
Antara 0,300 sampai dengan 0,200	Agak tidak tinggi
Antara 0,200 sampai dengan 0,100	Tidak tinggi
Antara 0,100 sampai dengan 0,00	Sangat tidak tinggi

Sumber: Suharsimi Arikunto (2009:164)

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikasi 5%).

Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n - 2$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

r = Koefisien Korelasi Pearson

Keputusan pengujian validitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan dengan 5% satu sisi adalah :

1. Item instrument dikatakan valid jika t_{hitung} lebih dari atau sama dengan $t_{0,05} = 1,9744$ maka instrumen tersebut dapat digunakan.
2. Item instrument dikatakan tidak valid jika t_{hitung} kurang dari $t_{0,05(165)} = 1,9744$ maka instrumen tersebut tidak dapat digunakan.

Uji validitas digunakan untuk melihat sejauhmana ketepatan suatu alat ukur mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor total yang dihasilkan oleh masing-masing responden dengan skor masing-masing item. Instrumen dapat dinyatakan valid apabila nilai koefisien validitas yang diperoleh lebih besar dari titik kritis 0,3. Hasil pengujian validitas, disajikan pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Butir Pernyataan	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan
<i>Job Insecurity (X₁)</i>	1	0.527	0.300	Valid
	2	0.547	0.300	Valid
	3	0.636	0.300	Valid
	4	0.517	0.300	Valid
	5	0.455	0.300	Valid
	6	0.743	0.300	Valid
Stres Kerja (X ₂)	1	0.901	0.300	Valid
	2	0.833	0.300	Valid
	3	0.750	0.300	Valid
	4	0.792	0.300	Valid
	5	0.940	0.300	Valid
	6	0.627	0.300	Valid
Iklim Organisasi (X ₃)	1	0.479	0.300	Valid
	2	0.636	0.300	Valid
	3	0.407	0.300	Valid
	4	0.738	0.300	Valid
	5	0.744	0.300	Valid
	6	0.546	0.300	Valid
	7	0.636	0.300	Valid
	8	0.828	0.300	Valid

<i>Turnover Intention (Y)</i>	1	0.829	0.300	Valid
	2	0.685	0.300	Valid
	3	0.741	0.300	Valid
	4	0.568	0.300	Valid
	5	0.702	0.300	Valid
	6	0.836	0.300	Valid

Berdasarkan rekapitulasi hasil pengujian instrumen di atas, terlihat bahwa seluruh pernyataan yang diajukan dalam mengukur *job insecurity*, stres kerja, iklim organisasi dan *turnover intention* memiliki nilai koefisien validitas di atas titik kritis 0,3 yang menunjukkan bahwa seluruh pernyataan yang diajukan sudah melakukan fungsi ukurnya, dengan kata lain sudah dinyatakan valid.

3.1.4.2 Uji Reabilitas

Menurut Cooper (2006) yang dikutip oleh Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:43) mengemukakan :

“Reability is a characteristic of measurement concerned with accuracy, precision, and consistency.”

Berdasarkan definisi di atas, maka reabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan.

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reabilitas untuk menguji kehandalan atau

kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dan uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrument. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reabilitas adalah *Split Half Method (Spearman-Brown Correlation)* Teknik Belah Dua. Metode ini mengitung reabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

- a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II
- b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II
- c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II
- d. Hitung angka reabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Gamma_1 = \frac{2\Gamma_b}{1+\Gamma_b}$$

Keterangan :

Γ_1 = reabilitas internal seluruh item

Γ_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Keputusan pengujian reabilitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan 5% maka instrument dinyatakan reliabel dan dapat digunakan

1. jika t_{hitung} lebih dari atau sama dengan $t_{0,05}$ dengan taraf signifikan 5% maka instrument dinyatakan reliabel dan dapat digunakan
2. jika t_{hitung} kurang dari $t_{0,05}$ dengan taraf signifikan 5% satu sisi maka instrument dinyatakan reliabel dan tidak dapat digunakan

Sekumpulan butir pertanyaan dalam kuesioner dapat diterima jika memiliki nilai koefisien reabilitas lebih besar atau sama dengan 0,7.

Tabel 3.8

Standar Penilaian Koefisien Validitas dan Reabilitas

Kriteria	Reability	Validity
Good	0,80	0,50
1' Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Alat ukur selain harus valid juga harus memiliki reliabilitas atau keandalan. Suatu alat ukur dapat dikatakan andal jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh). Pengujian reliabilitas ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana skala pengukuran

mampu menciptakan hasil yang konsisten jika pengukuran terhadap karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini, untuk menguji tingkat konsistensi dari alat ukur penelitian digunakan metode *split half*. Suatu konstruk dapat diterima jika memiliki nilai koefisien reliabilitas yang lebih besar atau sama dengan 0,7.

Hasil perhitungan koefisien reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9

Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefesien Reliabilitas	Titik Kritis	Keterangan
Job Insecurity (X_1)	0.712	0.700	Reliabel
Stres Kerja (X_2)	0.858	0.700	Reliabel
Iklim Organisasi (X_3)	0.893	0.700	Reliabel
<i>Turnover Intention</i> (Y)	0.846	0.700	Reliabel

Dari hasil pengujian reliabilitas instrumen di atas, terlihat bahwa nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh masing-masing variabel $> 0,7$ yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan sudah menunjukkan keandalannya sehingga sudah memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian.

3.1.4.3 Uji MSI (Data ordinal ke Interval)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui "*Method of Successive Interval*" (Hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

1. Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data ordinal interval adalah sebagai berikut :

- a) Ambil data ordinal hasil kuesioner
- b) Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
- c) Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data $n > 30$ dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
- d) Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
- e) Menghitung nilai skala dengan rumus *Method Successive Interval*

$$\text{Means of Interval} = \frac{\text{Density at Lower limit} - \text{Density at Upper}}{\text{Area at Below Density Upper Limit} - \text{Area at Below Lowe Limit}}$$

Dimana :

Means of Interval = Rata-Rata Interval

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan atas bawah

Area Under Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Under Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

- f) Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus : Nilai Transformasi = Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1

3.1.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.1.5.1 Rancangan Analisis

3.1.5.1.1 Analisis Deskriptif/Kualitatif

Analisis Deskriptif/ kualitatif digunakan untuk menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

Analisis kualitatif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat baik, baik, cukup, tidak baik, sangat tidak baik.

Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1,2,3,4 dan 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan predisi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner.

$$\% \text{ Skor} = \frac{\text{Skor Ideal}}{\text{Skor Actual}} \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2007:84)

Keterangan :

- a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
- b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.10 sebagai berikut.

Tabel 3.10

Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden Terhadap Skor Ideal

No	Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00-36.00	Tidak Baik
2	36.01-52.00	Kurang Baik
3	52.01-68.00	Cukup
4	68.01-84.00	Baik
5	84.01-100	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2007:84)

3.1.5.1.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui "*Method of Successive Internal*" (Hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel dapat digunakan salah satunya adalah sebagai contoh analisis regresi berganda (*Multiple Regression*).

2. Analisis Regresi dan Asumsi Klasik

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh beberapa variabel bebas atau independen variabel (X) terhadap satuvariabel tidak bebas atau dependen variabel (Y) secara bersama-sama.

Persamaan Regresi Linier Berganda adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \dots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Turnover Intention

X₁ = Job Insecurity

X₂ = Stres Kerja

X₃ = Iklim Organisasi

A = Konstanta

β₁, β₂, β₃ = Koefisien masing-masing faktor

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah (X₁) , (X₂) dan (X₃) sedangkan variabel dependen adalah (Y), sehingga persamaan regresi berganda estimasinya.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 (X_1 X_2) + \beta_5 (X_2 X_3) + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Turnover Intention

α = Konstanta dari persamaan regresi

β_1 = Koefisien regresi dari variabel Job Insecurity

β_2 = Koefisien regresi dari variabel Stres Kerja

β_3 = Koefisien regresi dari variabel Iklim Organisasi

X_1 = Job Insecurity

X_2 = Stres Kerja

X_3 = Iklim Organisasi

ϵ = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Turnover

Intention

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linier regression*) sebagai alat menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (**Husein Umar, 2011:181**).

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolineritas

Menurut **Frisch**, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolineritas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibatnya model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (**Mandala, 2001:268-270 dalam Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih**

Sulistiyastuti, 2001:198). Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah :

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar *error* nya semakin besar pula. Cara yang digunakan *Variance Inflation Factors* (VIF). Menurut **Gujarati (2003: 362)**, jika nilai *VIF* nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolineritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut **Gurjarati (2005:406)**, situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya.

Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistic DurbinWatson (D-W). Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson :

- a. Jika $D-W < d_L$ atau $D-W > 4 - d_L$, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi
- b. Jika $d_U < D-W < 4 - d_U$, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi

- c. Tidak ada kesimpulan jika $d_L \leq D-W \leq d_U$ atau $d_U \leq D-W \leq 4-d_L$. Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

3. Analisis Korelasi

Menurut Sujana (1989) dalam Umi Narimawati, Sri dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:49) pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus :

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi) (\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\} - \{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Dimana : $-1 \leq r \leq +1$

- r = koefisien korelasi
 x = variabel independen
 y = variabel dependen
 n = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada Tabel bawah ini.

Tabel 3.11**Tingkat Keeratan Korelasi**

0 – 0.20	Sangat rendah (hamper tidak ada hubungan)
0.21 – 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 – 0.60	Korelasi sedang
0.61 – 0.80	Cukup tinggi
0.81 - 1	Korelasi tinggi

Sumber: Syahri Alhusin, 2003 : 157

4. Analisis Koefisien Determinasi

Persentase peranan semua variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisiendeterminasi (R^2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari $R^2 = SS_{reg} / SS_{tot}$.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

d : Koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi

3.1.5.2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah Pengaruh *Job Insecurity*, *Stres Kerja* dan *Iklm Organisasi* terhadap *Turnover Intention*. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistic yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_{hitung}(x_{1,2,3}) = \frac{b_{1,2,3}}{se(b_{1,2,3})}$$

t_{hitung} diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar errornya.

b. Hipotesis

$H_1\beta = 0$, Tidak terdapat pengaruh *Job Insecurity* terhadap *Turnover Intention*

$H_1\beta \neq 0$, Terdapat pengaruh *Job Insecurity* terhadap *Turnover Intention*

$H_{2,\beta} = 0$, Tidak terdapat pengaruh *Stres Kerja* terhadap *Turnover Intention*

$H_{2,\beta} \neq 0$, Terdapat pengaruh *Stres Kerja* terhadap *Turnover Intention*

$H_{3,\beta} = 0$, Tidak terdapat pengaruh *Iklim Organisasi* terhadap *Turnover Intention*

$H_{3,\beta} \neq 0$, Terdapat pengaruh *Iklim Organisasi* terhadap *Turnover Intention*

c. Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} ($\alpha=0,05$)

jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha=0,01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya diantara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



Sumber : Sugiyono (2009:185)

Gambar 3.2

Uji Daerah penolakan dan penerimaan Hipotesis pada Uji T (Parsial)

2. Pengujian Secara Simultan

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{JK_{\text{regresi}} / k}{JK_{\text{residu}} / \{n - (k + 1)\}}$$

Dimana :

JKresidu = Koefisien Korelasi Ganda

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F-kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Jika nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{kritis}}$,

maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak dan sebaliknya.

Menurut (Sugiyono, 2009:183), menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *Product Moment Method* atau dikenal dengan rumus *Pearson*.

b. Hipotesis

$H_0 ; \rho = 0$, Tidak terdapat pengaruh *Job Insecurity* dan *Stres Kerja* terhadap *Turnover Intention*.

$H_1 ; \rho \neq 0$, Terdapat pengaruh *Job Insecurity* dan *Stres Kerja* terhadap *Turnover Intention*.

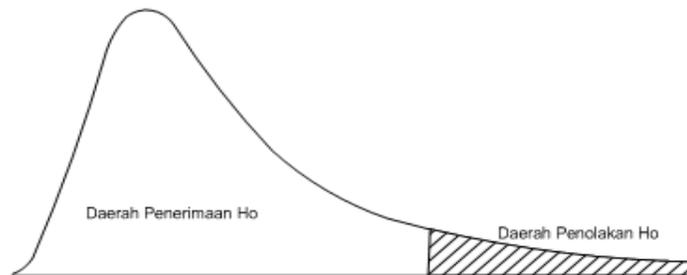
$H_0 ; \rho = 0$, Tidak terdapat pengaruh *Stres Kerja* dan *Iklm Organisasi* terhadap *Turnover Intention*.

$H_1 ; \rho \neq 0$, Terdapat pengaruh *Stres Kerja* dan *Iklm Organisasi* terhadap *Turnover Intention*.

c. Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel} (\alpha=0,05)$

Apabila pada pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah $y_{xi} \neq 0$. Untuk menguji ρ_{yxi} yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.



Gambar 3.3

Uji Daerah penolakan dan penerimaan Hipotesis pada Uji F (Simultan)